

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut

menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin

meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.⁸⁴

VISI

“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”

MISI

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁸⁵

⁸⁴ <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

⁸⁵ <http://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>

2. Bank Central Asia Syariah

a. Sejarah Bank Central Asia Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010

tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.⁸⁶

b. Visi dan Misi

VISI

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

MISI

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.⁸⁷

c. Profil Perusahaan

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

- 1) PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%
- 2) PT BCA Finance : 0.0001%

⁸⁶ <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/>

⁸⁷ <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/visi-misi/>

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki **49 jaringan cabang** yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per Agustus 2016).⁸⁸

⁸⁸ <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/profil-perusahaan/>

B. Data Kuantitatif

1. *Capital Adequacy Ratio* /CAR

Capital Adequacy Ratio /CAR merupakan variable independen pertama (X1). Berikut ini adalah tabel data *Capital Adequacy Ratio* /CAR periode tahun 2010 – 2017:

Tabel 4.1

Capital Adequacy Ratio /CAR Bank Muamalat Indonesia

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	10.48%	12.29%	12.06%	12.02%	17.61%	13.82%	12.10%	12.83%
Triwulan II	10.03%	11.57%	14.54%	12.41%	16.31%	14.91%	12.78%	12.94%
Triwulan III	14.53%	12.36%	13.24%	12.75%	13.51%	13.71%	12.75%	-
Triwulan IV	13.26%	11.97%	11.57%	17.27%	13.91%	12.36%	12.74%	-

Sumber: Laporan Keuangan

Tabel 4.2

Capital Adequacy Ratio /CAR Bank Central Asia Syariah

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	64.52%	64.29%	44.50%	30.70%	21.68%	25.53%	39.16%	35.26%
Triwulan II	83.87%	61.72%	41.33%	27.93%	21.83%	27.29%	37.93%	30.99%
Triwulan III	91.23%	51.78%	34.05%	24.75%	35.18%	36.60%	37.1%	-
Triwulan IV	76.39%	46.94%	31.47%	22.35%	29.6%	40.00%	36.78%	-

Sumber: Laporan Keuangan

Pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar CAR BMI dari tahun 2010 – 2017 setiap triwulan mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada triwulan II tahun 2012 menunjukkan CAR yang paling besar dari yang lainnya. Dan pada triwulan II tahun 2010 menunjukkan CAR paling kecil dari yang lainnya. Sedangkan pada tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar CAR menunjukkan penurunan dari tahun 2010 ke tahun 2017. Triwulan III tahun 2010 menunjukkan CAR paling besar pada Bank Central Asia

Syariah, dan triwulan IV tahun 2014 menunjukkan CAR yang paling kecil.

2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/ PPAP

PPAP merupakan variable independen kedua (X2). Berikut ini adalah tabel data Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/ PPAP periode tahun 2010 – 2017:

Tabel 4.3
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP Bank Muamalat
Indonesia

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	1.69%	1.60%	1.54%	1.12%	1.11%	2.58%	2.88%	3.26%
Triwulan II	1.84%	1.63%	1.52%	0.32%	0.99%	2.56%	4.22%	2.67%
Triwulan III	1.72%	1.67%	1.35%	1.26%	1.51%	2.71%	4.27%	
Triwulan IV	1.5%	1.39%	1.09%	1.36%	2.50%	2.77%	3.31%	

Sumber: Laporan Keuangan

Tabel 4.4
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP Bank Central
Asia Syariah

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	1.19%	0.47%	0.78%	0.87%	1.03%	0.92%	1.36%	1.41%
Triwulan II	1.01%	0.52%	0.76%	0.96%	0.96%	1.64%	1.64%	1.59%
Triwulan III	0.93%	0.63%	0.89%	1.06%	1.49%	1.00%	1.6%	
Triwulan IV	0.91%	0.67%	0.76%	0.98%	0.1%	1.24	1.49%	

Sumber: Laporan Keuangan

Pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar PPAP BMI dari tahun 2010 – 2017 setiap triwulan mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada triwulan III tahun 2016 menunjukkan PPAP yang paling besar dari yang lainnya. Dan pada triwulan II tahun 2013 menunjukkan PPAP paling kecil dari yang lainnya. Sedangkan pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar PPAP menunjukkan peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2017. Triwulan II tahun 2015 dan 2016 menunjukkan PPAP paling besar pada Bank

Central Asia Syariah, dan triwulan IV tahun 2014 menunjukkan PPAP yang paling kecil.

3) Biaya Operasional per Pendapatan Operasional/BOPO

BOPO merupakan variable independen kedua (X3). Berikut ini adalah tabel data Biaya Operasional per Pendapatan Operasional/BOPO periode tahun 2010 – 2017

Tabel 4.5
Biaya Operasioanal per Pendapatan Operasional/BOPO Bank Muamalat Indonesia

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	87.58%	84.72%	85.66%	82.07%	85.55%	96.71%	97.32%	98.19%
Triwulan II	90.52%	85.16%	84.56%	82.37%	89.11%	94.84%	99.90%	97.40%
Triwulan III	89.33%	86.54%	84.00%	82.67%	98.31%	96.26%	98.89%	
Triwulan IV	87.38%	85.52%	84.48%	85.12%	64.81%	97.41%	97.76%	

Sumber: Laporan Keuangan

Tabel 4.6
Biaya Operasioanal per Pendapatan Operasional/BOPO Bank Central Asia Syariah

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	86.14%	84.72%	95.63%	88.76%	85.37%	90.62%	94.07%	92.97%
Triwulan II	88.31%	85.16%	92.24%	88.36%	88.95%	92.87%	92.87%	92.56%
Triwulan III	89.00%	86.54%	92.61%	87.46%	89.15%	94.61%	92.9%	
Triwulan IV	91.46%	85.52%	90.87%	86.91%	88.1%	92.48%	92.18%	

Sumber: Laporan Keuangan

Pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar BOPO BMI dari tahun 2010 – 2017 setiap triwulan mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada triwulan II tahun 2016 menunjukkan BOPO yang paling besar dari yang lainnya. Dan pada triwulan I tahun 2013 menunjukkan BOPO paling kecil dari yang lainnya. Sedangkan pada tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar BOPO

menunjukkan peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2017. Triwulan I tahun 2012 menunjukkan BOPO paling besar pada Bank Central Asia Syariah, dan triwulan I tahun 2011 menunjukkan BOPO yang paling kecil.

4) *Financing to Deposit Ratio/FDR*

FDR merupakan variable independen kedua (X4). Berikut ini adalah tabel data *Financing to Deposit Ratio/FDR* periode tahun 2010 – 2017:

Tabel 4.7
Financing to Deposit Ratio/FDR Bank Muamalat Indonesia

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	92.32%	92.32%	83.53%	87.60%	94.65%	94.63%	97.30%	90.93%
Triwulan II	98.80%	92.68%	90.42%	92.91%	90.82%	99.05%	99.11%	89.00%
Triwulan III	95.38%	90.80%	89.84%	90.75%	98.81%	96.09%	96.47%	
Triwulan IV	98.75%	75.90%	82.96%	92.38%	84.14%	90.30%	95.13%	

Sumber: Laporan Keuangan

Tabel 4.8
Financing to Deposit Ratio/FDR Bank Central Asia Syariah

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	81.23%	76.83%	74.14%	86.35%	89.53%	100.11%	92.76%	83.44%
Triwulan II	70.57%	77.69%	77.41%	85.86%	85.31%	99.60%	99.60%	91.51%
Triwulan III	65.32%	79.92%	91.67%	88.98%	93.02%	102.09%	97.6%	
Triwulan IV	77.89%	78.84%	79.91%	83.48%	91.2%	91.41%	90.12%	

Sumber: Laporan Keuangan

Pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar FDR BMI dari tahun 2010 – 2017 setiap triwulan mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada triwulan II tahun 2015 menunjukkan FDR yang paling besar dari yang lainnya. Dan pada triwulan I tahun 2012 menunjukkan FDR paling kecil dari yang lainnya. Sedangkan pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar FDR

menunjukkan peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2017. Triwulan III tahun 2015 menunjukkan paling besar pada Bank Central Asia Syariah, dan triwulan II tahun 2010 menunjukkan PPAP yang paling kecil.

5) *Return on Asset/ROA*

ROA merupakan variable independen kedua (X5). Berikut ini adalah tabel data *return on asset* periode tahun 2010 – 2017:

Tabel 4.9
Return on Asset/ROA Bank Muamalat Indonesia

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	1.48%	1.38%	1.51%	1.72%	1.44%	0.63%	0.25%	0.12%
Triwulan II	1.07%	1.74%	1.61%	1.69%	1.03%	0.51%	0.15%	0.15%
Triwulan III	0.81%	1.55%	1.62%	1.68%	0.10%	0.36%	0.13%	
Triwulan IV	1.36%	1.52%	1.54%	1.37%	0.17%	0.20%	0.22%	

Sumber: Laporan Keuangan

Tabel 4.10
Return on Asset/ROA Bank Central Asia Syariah

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	0.78%	0.87%	0.39%	0.92%	0.86%	0.71%	0.76%	0.99%
Triwulan II	0.99%	0.89%	0.74%	0.97%	0.69%	0.90%	0.90%	1.05%
Triwulan III	0.98%	0.95%	0.69%	0.99%	0.67%	0.86%	1.0%	
Triwulan IV	0.78%	0.90%	0.84%	1.01%	0.8%	0.96%	1.13%	

Sumber: Laporan Keuangan

Pada tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar ROA BMI dari tahun 2010 – 2017 setiap triwulan mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada triwulan II tahun 2011 menunjukkan ROA yang paling besar dari yang lainnya. Dan pada triwulan III tahun 2014 menunjukkan ROA paling kecil dari yang lainnya. Sedangkan pada tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar ROA menunjukkan peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2017. Triwulan IV

tahun 2016 menunjukkan ROA paling besar pada Bank Central Asia Syariah, dan triwulan I tahun 2012 menunjukkan PPAP yang paling kecil.

A. Analisis Data

1. Uji Normalitas

- a. Uji Normalitas *Residual* dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* data Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.11
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24463045
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.121
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.427
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS16.00

Dari tabel 4.11, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.876 dengan tingkat signifikansi jauh diatas 0.05, yaitu 0.427. dengan demikian nilai KS tidak signifikan, yang artinya residual berdistribusi secara normal.

- b. Uji Normalitas *Residual* dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* data Bank Central Asia Syariah

Tabel 4.12
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

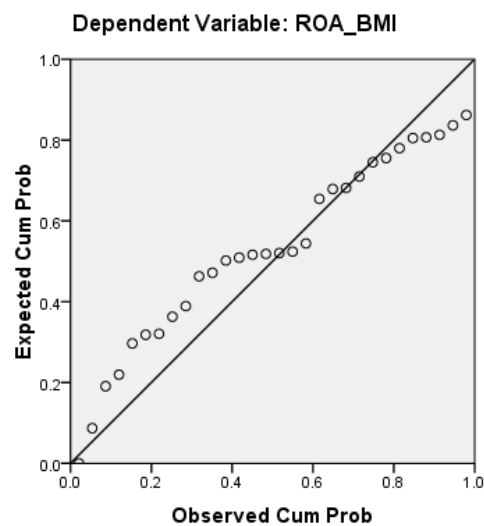
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13416397
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.120
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.541
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS16.00

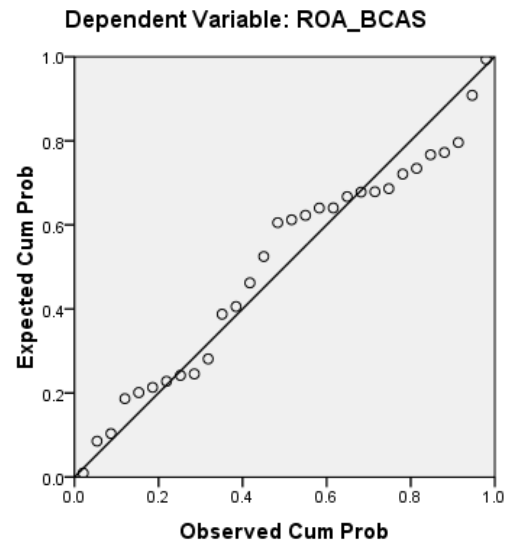
Dari tabel 4.11, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.802 dengan tingkat signifikansi jauh diatas 0.05, yaitu 0.541. Dengan demikian nilai KS tidak signifikan, yang artinya residual berdistribusi secara normal.

c. Uji Normalitas *Residual* dengan Normal P-P Plot

Gambar 4.1
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari kedua gambar *Normal P-P Plot*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Dapat dilihat bahwa penyebaran data/titik pada sumbu diagonal dari grafik model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogram.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas BMI
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR_BMI	.941	1.063
PPAP_BMI	.298	3.359
BOPO_BMI	.257	3.897

FDR_BMI	.706	1.417
---------	------	-------

a. Dependent Variable: ROA_BMI

Sumber: Output SPSS16.00

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa nilai VIF setiap variabel menunjukkan angka yang berbeda. Nilai VIF CAR sebesar 1.063, VIF PPAP sebesar 3.359, VIF BOPO sebesar 3.897, dan VIF FDR sebesar 1.417. Hasil output SPSS ini menunjukkan variabel-variabel ini tidak adanya multikolinearitas. Tidak adanya multikolinearitas ditandai dengan nilai VIF setiap variabel tidak lebih besar dari 10.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas BCAS
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR_BCAS	.524	1.909
PPAP_BCAS	.718	1.393
BOPO_BCAS	.923	1.083
FDR_BCAS	.406	2.463

a. Dependent Variable: ROA_BCAS

Sumber: Output SPSS16.00

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa nilai VIF setiap variabel menunjukkan angka yang berbeda. Nilai VIF CAR sebesar 1.909, VIF PPAP sebesar 1.393, VIF BOPO sebesar 1.083, dan VIF FDR sebesar 2.463. Hasil output SPSS ini menunjukkan variabel-variabel ini tidak adanya multikolinearitas. Tidak adanya multikolinearitas ditandai dengan nilai VIF setiap variabel tidak lebih besar dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas dengan *Rank Spearman* dalam SPSS

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas BMI

			CAR_	PPAP_	BOPO_	FDR_	Unstandardized
			BMI	_BMI	_BMI	BMI	Residual
Spearman's rho	CAR_BMI	Correlation Coefficient	1.000	-.049	.120	.240	-.049
		Sig. (2-tailed)	.	.795	.529	.202	.799
		N	30	30	30	30	30
PPAP_BMI		Correlation Coefficient	-.049	1.000	.793**	.388*	-.071
		Sig. (2-tailed)	.795	.	.000	.034	.711
		N	30	30	30	30	30
BOPO_BMI		Correlation Coefficient	.120	.793**	1.000	.560**	-.067
		Sig. (2-tailed)	.529	.000	.	.001	.725
		N	30	30	30	30	30
FDR_BMI		Correlation Coefficient	.240	.388*	.560**	1.000	-.164
		Sig. (2-tailed)	.202	.034	.001	.	.388
		N	30	30	30	30	30
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.049	-.071	-.067	-.164	1.000
		Sig. (2-tailed)	.799	.711	.725	.388	.
		N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.15 dengan jelas menunjukkan variabel CAR, PPAP, BOPO, dan FDR memiliki nilai signifikansi 0.799; 0.711; 0.725; 0.388 yang semuanya diatas 0.05. Sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model data. Dengan demikian variabel independen yang terdapat dalam model memiliki sebaran varian yang sama/*homogen*.

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas BCAS

			CAR_	PPAP_	BOPO_	FDR_	Unstandardized
			B	_	_	_	Residual
			CAS	BCAS	BCAS	CAS	
Spearman's rho	CAR_BCAS	Correlation Coefficient	1.000	-.149	.233	-.467**	.110
		Sig. (2-tailed)	.	.433	.216	.009	.563
		N	30	30	30	30	30

PPAP_BCAS	Correlation Coefficient	-.149	1.000	.221	.579**	.076
	Sig. (2-tailed)	.433	.	.240	.001	.690
	N	30	30	30	30	30
BOPO_BCAS	Correlation Coefficient	.233	.221	1.000	.261	.111
	Sig. (2-tailed)	.216	.240	.	.164	.561
	N	30	30	30	30	30
FDR_BCAS	Correlation Coefficient	-.467**	.579**	.261	1.000	.010
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.164	.	.960
	N	30	30	30	30	30
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.110	.076	.111	.010	1.000
	Sig. (2-tailed)	.563	.690	.561	.960	.
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.16 dengan jelas menunjukkan variabel CAR, PPAP, BOPO, dan FDR memiliki nilai signifikansi 0.563; 0.690; 0.561; 0.960 yang semuanya diatas 0.05. Sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model data. Dengan demikian variabel independen yang terdapat dalam model memiliki sebaran varian yang sama/*homogen*.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi BMI
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.26348	1.618

a. Predictors: (Constant), FDR_BMI, CAR_BMI, PPAP_BMI, BOPO_BMI

b. Dependent Variable: ROA_BMI

Sumber: Output SPSS16.00

Dari tabel 4.17, nilai DW_{hitung} sebesar 1.618 dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%.

Diketahui pada tabel Durbin-Watson, dL sebesar 1.1426 dan dU sebesar 1.786. Dengan demikian diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(4 - dw) &> dL \\ (4 - 1.618) &> 1.1426 \\ 2.382 &> 1.1426\end{aligned}$$

Sehingga dalam disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model data.

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi BCAS
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.15720	1.239

a. Predictors: (Constant), FDR_BCAS, PPAP_BCAS, CAR_BCAS

b. Dependent Variable: ROA_BCAS

Sumber: Output SPSS16.00

Dari tabel 4.18, nilai DW_{hitung} sebesar 1.239 dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Diketahui pada tabel Durbin-Watson, dL sebesar 1.1426 dan dU sebesar 1.786. Dengan demikian diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(4 - dw) &> dL \\ (4 - 1.239) &> 1.1426 \\ 2.761 &> 1.1426\end{aligned}$$

Sehingga dalam disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model data.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.19
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda BMI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.884	1.218		6.472	.000

CAR_BMI	-.053	.029	-.141	-1.789	.086
PPAP_BMI	-.158	.094	-.235	-1.670	.107
BOPO_BMI	-.080	.016	-.771	-5.092	.000
FDR_BMI	.014	.011	.118	1.291	.208

a. Dependent Variable: ROA_BMI

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.19 menunjukkan hasil yang menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$ROA = 7.884 + (-0.053)(CAR) + (-0.158)(PPAP) + (-0.080)(BOPO) + 0.014(FDR)$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 7.884 menyatakan bahwa apabila variabel CAR, PPAP, BOPO, dan FDR dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai ROA sebesar 7.884%.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar -0.053, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% CAR maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.053%. Sebaliknya, apabila nilai CAR turun sebesar 1%, maka ROA diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0.053% dengan asumsi variabel selain CAR dianggap tetap (konstan).
- c. Koefisien regresi X2 sebesar -0.158, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% PPAP maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.158%. Sebaliknya, apabila nilai PPAP turun sebesar 1% maka nilai ROA diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0.158% dengan asumsi variabel selain PPAP dianggap tetap (konstan).
- d. Koefisien regresi X3 sebesar -0.080, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% BOPO maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.080%. Sebaliknya, apabila nilai BOPO turun sebesar 1%, nilai

ROA diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0.080% dengan asumsi variabel selain BOPO dianggap tetap (konstan).

- e. Koefisien regresi X4 sebesar 0.014, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% FDR maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0.014%. Sebaliknya, apabila nilai FDR turun sebesar 1%, maka nilai ROA diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.014% dengan asumsi variabel selain FDR dianggap tetap (konstan).
- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 4.20
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda BCAS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.039	.970		3.134	.004
CAR_BCAS	.003	.002	.293	1.298	.206
PPAP_BCAS	.189	.084	.435	2.256	.033
BOPO_BCAS	-.026	.011	-.409	-2.403	.024
FDR_BCAS	-.001	.005	-.059	-.231	.819

a. Dependent Variable: ROA_BCAS

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.20 menunjukkan hasil yang menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$ROA = 3.039 + 0.003(CAR) + 0.189(PPAP) + (-0.026)(BOPO) + (-0.001)(FDR)$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 3.039 menyatakan bahwa apabila variabel CAR, PPAP, BOPO, dan FDR dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai ROA sebesar 3.039%.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0.003, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% CAR maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0.003%. Sebaliknya, apabila nilai CAR turun sebesar 1%, maka ROA diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.003% dengan asumsi variabel selain CAR dianggap tetap (konstan).
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0.189, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% PPAP maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0.189%. Sebaliknya, apabila nilai PPAP turun sebesar 1% maka nilai ROA diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.189% dengan asumsi variabel selain PPAP dianggap tetap (konstan).
- d. Koefisien regresi X3 sebesar -0.026, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% BOPO maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.026%. Sebaliknya, apabila nilai BOPO turun sebesar 1%, nilai ROA diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0.026% dengan asumsi variabel selain BOPO dianggap tetap (konstan).
- e. Koefisien regresi X4 sebesar -0.001, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% FDR maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.001%. Sebaliknya, apabila nilai FDR turun sebesar 1%, maka

nilai ROA diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0.001% dengan asumsi variabel selain FDR dianggap tetap (konstan).

- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah

Hipotesis 2 : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah

Hipotesis 3 : Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah

Hipotesis 4 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah

Hipotesis 5 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi variabel independen (CAR, PPAP, BOPO, dan FDR) secara parsial/individual terhadap variabel dependen (ROA). Pengambilan keputusan uji t menggunakan dua cara sebagai berikut:

Cara 1 : Jika $\text{Sig.} > 0.05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{sig.} < 0.05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

1) Bank Muamalat Indonesia

Dari tabel *coeffisient* 4.19 dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

a) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1)

Dari tabel 4.19 hasil uji t diatas, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -1.789 dan t_{tabel} sebesar 2.056. Nilai $T_{\text{hitung}}(1.789) < T_{\text{tabel}}(2.056)$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 yang berarti bahwa CAR tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap rasio *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia.

Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,086 maka $0.086 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 yang berarti bahwa variabel CAR tidak ada pengaruh terhadap rasio *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia.

b) Variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (X2)

Dari tabel 4.19 hasil uji t diatas, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -1.670 dan t_{tabel} sebesar 2.056. Nilai $T_{hitung}(1.670) < T_{tabel}(2.056)$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 yang berarti bahwa PPAP tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap rasio *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia.

Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,107 maka $0.107 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 yang berarti bahwa variabel PPAP tidak ada pengaruh terhadap rasio *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia.

c) Variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X3)

Dari tabel 4.19 hasil uji t diatas, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -5.092 dan t_{tabel} sebesar 2.056. Nilai $T_{hitung}(5.092) > T_{tabel}(2.056)$, maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 yang berarti bahwa BOPO terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap rasio *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia.

Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 yang berarti bahwa variabel BOPO terdapat pengaruh terhadap rasio *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia.

d) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X4)

Dari tabel 4.19 hasil uji t diatas, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1.291 dan t_{tabel} sebesar 2.056. Nilai $T_{hitung}(1.291) <$

$T_{tabel}(2.056)$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 yang berarti bahwa FDR tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap rasio *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,208 maka $0.208 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 yang berarti bahwa variabel FDR tidak ada pengaruh terhadap rasio *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia.

2) Bank Central Asia Syariah

Dari tabel *coeffisient* 4.19 dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

a) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1)

Dari tabel 4.20 hasil uji t diatas, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1.298 dan t_{tabel} sebesar 2.056. Nilai $T_{hitung}(1.298) < T_{tabel}(2.056)$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 yang berarti bahwa CAR tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap rasio *Return on Asset* Bank Central Asia Syariah.

Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,206 maka $0.206 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 yang berarti bahwa variabel CAR tidak ada pengaruh terhadap rasio *Return on Asset* Bank Central Asia Syariah.

b) Variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (X2)

Dari tabel 4.20 hasil uji t diatas, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -2.256 dan t_{tabel} sebesar 2.056. Nilai $T_{hitung}(2.256) > T_{tabel}(2.056)$, maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 yang berarti bahwa PPAP terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio *Return on Asset* Bank Central Asia Syariah.

Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,033 maka $0.033 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 yang berarti bahwa variabel PPAP terdapat pengaruh terhadap rasio *Return on Asset* Bank Central Asia Syariah.

c) Variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X3)

Dari tabel 4.20 hasil uji t diatas, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -2.403 dan t_{tabel} sebesar 2.056. Nilai $T_{hitung}(2.403) > T_{tabel}(2.056)$, maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 yang berarti bahwa BOPO terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap rasio *Return on Asset* Bank Central Asia Syariah.

Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,024 maka $0.024 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 yang berarti bahwa variabel BOPO terdapat pengaruh terhadap rasio *Return on Asset* Bank Central Asia Syariah.

d) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X4)

Dari tabel 4.20 hasil uji t diatas, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -0.231 dan t_{tabel} sebesar 2.056. Nilai

$T_{hitung}(0.231) < T_{tabel}(2.056)$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 yang berarti bahwa FDR tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap rasio *Return on Asset* Bank Central Asia Syariah.

Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,819 maka $0.819 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 yang berarti bahwa variabel FDR tidak ada pengaruh terhadap rasio *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia

b. Uji F (Uji Serentak)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara, sebagai berikut:

1) Jika $Sig. > 0.05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $sig. < 0.05$ maka hipotesis teruji

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.21
Uji F (Serentak) BMI
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.073	4	2.518	36.277	.000 ^a
Residual	1.735	25	.069		
Total	11.809	29			

a. Predictors: (Constant), FDR_BMI, CAR_BMI, PPAP_BMI, BOPO_BMI

b. Dependent Variable: ROA_BMI

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.21 hasil uji F diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36.277 dan F_{tabel} sebesar 2.98. maka $F_{hitung}(36.277) > F_{tabel}(2.98)$ yang berarti bahwa CAR, PPAP, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia.

Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis 5, yaitu CAR, PPAP, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 4.22
Uji F (Serentak) BCAS
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.260	4	.065	3.117	.033 ^a
Residual	.522	25	.021		
Total	.782	29			

a. Predictors: (Constant), FDR_BCAS, BOPO_BCAS, PPAP_BCAS, CAR_BCAS

b. Dependent Variable: ROA_BCAS

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.22 hasil uji F diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.117 dan F_{tabel} sebesar 2.98. maka $F_{hitung}(3.117) > F_{tabel}(2.98)$ yang berarti bahwa CAR, PPAP, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio *Return on Asset* Bank Central Asia Syariah

Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,033 maka $0.033 < 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis 5, yaitu CAR, PPAP, BOPO, dan

FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio *Return on Asset* Bank Central Asia Syariah

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis.

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi BMI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.853	.830	.26348

a. Predictors: (Constant), FDR_BMI, CAR_BMI, PPAP_BMI, BOPO_BMI

b. Dependent Variable: ROA_BMI

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.23 diatas diketahui bahwa angka *Adjusted R Square* adalah 0,830, artinya 83% variabel ROA pada BMI dapat dijelaskan oleh variasi empat variabel independen CAR, PPAP, BOPO, dan FDR. Sedangkan sisanya sebesar 17% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *Standard error of estimate* (SEE) sebesar 0.26348, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi BCAS

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.226	.14450

- a. Predictors: (Constant), FDR_BCAS, BOPO_BCAS, PPAP_BCAS, CAR_BCAS
 b. Dependent Variable: ROA_BCAS

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.24 diatas diketahui bahwa angka *Adjusted R Square* adalah 0.226, artinya 22.6% variabel ROA pada BCAS dapat dijelaskan oleh variasi empat variabel independen CAR, PPAP, BOPO, dan FDR. Sedangkan sisanya sebesar 77.4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *Standard error of estimate* (SEE) sebesar 0.1445, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

6. Uji Independen T Test

Pengambilan keputusan independen t test berdasarkan nilai probabilitas:

Jika Sig.>0.05 maka hipotesis tidak teruji

Jika sig.<0.05 maka hipotesis teruji

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 4.25
 Hasil Mean Independen T Test CAR BMI dan BCAS
Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	1	30	13.1543	1.71603	.31330
	2	30	41.2117	18.61954	3.39945

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.25 menunjukkan Mean masing-masing bank, yaitu nilai pada Bank 1 (Bank Muamalat Indonesia) sebesar 13.1543,

dimana nilai Mean Bank Muamalat Indonesia lebih rendah dari nilai Mean bank 2 (Bank Central Asia Syariah), yaitu sebesar 41.2117

Tabel 4.26
Hasil Independen T Test CAR BMI dan BCAS
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CAR Equal variances assumed	34.515	.000	-8.219	58	.000	-28.05733	3.41385	-34.89091	-21.22376
Equal variances not assumed			-8.219	29.493	.000	-28.05733	3.41385	-35.03439	-21.08028

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.26 menunjukkan nilai Signifikansi sebesar 0.000, maka $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan bermakna secara signifikan pada probabilitas 0.05 antara CAR BMI dan BCAS.

b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Tabel 4.27
Hasil Mean Independen T Test PPAP BMI dan BCAS
Group Statistics

BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PPAP 1	30	1.9980	.94927	.17331
2	30	1.0287	.37882	.06916

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.27 menunjukkan Mean masing-masing bank, yaitu nilai pada Bank 1 (Bank Muamalat Indonesia) sebesar 1.998,

dimana nilai Mean Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi dari nilai Mean bank 2 (Bank Central Asia Syariah), yaitu sebesar 1.0287.

Tabel 4.28
Hasil Independen T Test PPAP BMI dan BCAS
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PPAP Equal variances assumed	22.492	.000	5.195	58	.000	.96933	.18660	.59581	1.34286	
Equal variances not assumed			5.195	38.008	.000	.96933	.18660	.59158	1.34709	

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.28 menunjukkan nilai Signifikansi sebesar 0.000, maka $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan bermakna secara signifikan pada probabilitas 0.05 antara PPAP BMI dan BCAS.

c. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

Tabel 4.29
Hasil Mean Independen T Test BOPO BMI dan BCAS
Group Statistics

BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO 1	30	90.0047	6.16481	1.12553
2	30	90.8317	2.59614	.47399

Sumber: Outpur SPSS

Dari tabel 4.29 menunjukkan Mean masing-masing bank, yaitu nilai pada Bank 1 (Bank Muamalat Indonesia) sebesar 90.0047, dimana nilai Mean Bank Muamalat Indonesia lebih rendah dari

nilai Mean bank 2 (Bank Central Asia Syariah), yaitu sebesar 90.8317.

Tabel 4.30
Hasil Independen T Test BOPO BMI dan BCAS
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
BOPO Equal variances assumed	43.986	.000	-.677	58	.501	-.82700	1.22127	-3.27163	1.61763
Equal variances not assumed			-.677	38.972	.502	-.82700	1.22127	-3.29730	1.64330

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.30 menunjukkan nilai Signifikansi sebesar 0.000, maka $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan bermakna secara signifikan pada probabilitas 0.05 antara BOPO BMI dan BCAS.

d. *Financing to Deposit Rasio / FDR*

Tabel 4.31
Hasil Mean Independen T Test FDR BMI dan BCAS
Group Statistics

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
FDR	1	30	92.1257	5.43920	.99306
	2	30	86.1130	9.23803	1.68663

Sumber: Outpur SPSS

Dari tabel 4.31 menunjukkan Mean masing-masing bank, yaitu nilai pada Bank 1 (Bank Muamalat Indonesia) sebesar 92.1257,

dimana nilai Mean Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi dari nilai Mean bank 2 (Bank Central Asia Syariah), yaitu sebesar 86.1130

Tabel 4.32
Hasil Independen T Test FDR BMI dan BCAS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
FDR	Equal variances assumed	9.827	.003	3.072	58	.003	6.01267	1.95726	2.09478	9.93055
	Equal variances not assumed			3.072	46.950	.004	6.01267	1.95726	2.07505	9.95028

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.32 menunjukkan nilai Signifikansi sebesar 0.003, maka $0.003 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan bermakna secara signifikan pada probabilitas 0.05 antara FDR BMI dan BCAS.

e. Return on Asset / ROA

Tabel 4.33
Hasil Mean Independen T Test ROA BMI dan BCAS

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	1	30	.9703	.63812	.11650
	2	30	.9013	.16425	.02999

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.33 menunjukkan Mean masing-masing bank, yaitu nilai pada Bank 1 (Bank Muamalat Indonesia) sebesar 0.9703, dimana nilai Mean Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi dari nilai Mean bank 2 (Bank Central Asia Syariah), yaitu sebesar 0.9013

Tabel 4.34
Hasil Independen T Test ROA BMI dan BCAS
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
ROA Equal variances assumed	105.748	.000	.574	58	.568	.06900	.12030	-.17181	.30981
ROA Equal variances not assumed			.574	32.826	.570	.06900	.12030	-.17580	.31380

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.34 menunjukkan nilai Signifikansi sebesar 0.000, maka $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan bermakna secara signifikan pada probabilitas 0.05 antara ROA BMI dan BCAS.